

**METODE PENDIDIKAN AGAMA ANAK PEKERJA SEKS KOMERSIAL
TERSELUBUNG DI DUKUH BENDAN SARI KELURAHAN BENDAN
KERGON KOTA PEKALONGAN**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu (S₁)
Dalam Ilmu Tarbiyah**



Oleh

Moya Shofa
2021110169

ASAL BUKU INI :	Penulis
PENERBIT/HARGA :	-
TGL. PENERIMAAN :	Maret 2017
NO. KLASIFIKASI :	SKPAI 17-035 SHO-m
NO. INDUK :	1721035

JURUSAN TARBIYAH

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)

PEKALONGAN 2015

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Moya Shofa

NIM : 2021110169

Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“METODE PENDIDIKAN AGAMA ANAK PEKERJA SEKS KOMERSIAL TERSELUBUNG DI DUKUH BENDAN SARI KELURAHAN BENDAN KERGON KOTA PEKALONGAN”** adalah benar-benar karya sendiri kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, apabila dikemudian hari skripsi ini terbukti hasil plagiasi, penulis bersedia memperoleh sanksi akademik dengan dicabut gelarnya.

Pekalongan, Oktober 2015

Yang menyatakan



Moya Shofa
2021110169

Drs. Moh. Muslih. M. Pd., Ph.D

Duwet Tengah

Rt.02 Rw.06 Pekalongan Selatan

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 3 (Tiga) eksemplar

Pekalongan, Oktober 2015

Hal : Naskah Skripsi

Sdr. Moya Shofa

Yth. Ketua STAIN

c/q Ketua Jurusan Tarbiyah

di Pekalongan

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seerlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara :

Nama : Moya Shofa

NIM : 2021110169

Judul : **METODE PENDIDIKAN AGAMA ANAK PEKERJA SEKS
TERSELUBUNG DI DUKUH BENDAN SARI
KELURAHAN BENDAN KERGON KOTA PEKALONGAN**

Dengan permohonan agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian harap menjadi perhatian dan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Pembimbing


Drs. Moh. Muslih. M. Pd., Ph.D

NIP: 19670717 199903 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN**

Alamat : Jl. Kusuma Bangsa No. 9 Telp. (0285) 412575-412572 Fax. 423418
E-mail : stainpkl@telkomnet stainpkl@hotmail.com

PENGESAHAN

Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan
mengesahkan skripsi saudara :

Nama : **MOYA SHOFA**

NIM : **2021110169**

Judul : **METODE PENDIDIKAN AGAMA ANAK PEKERJA SEKS
KOMERSIAL TERSELUBUNG DI DUKUH BENDAN SARI
KELURAHAN BENDAN KERGON KOTA PEKALONGAN**

Yang telah diujikan pada hari Senin tanggal 2 November 2015 dan
dinyatakan berhasil, serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar
Sarjana Strata Satu (S₁) dalam Ilmu Tarbiyah.

Dewan Penguji,

Dr. Slamet Untung, M.Ag
Ketua

Muthoin, M.Ag.
Anggota

Pekalongan, 2 November 2015

Ketua



Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag
NIP. 197101151998031005

PERSEMBAHAN

Skripsi dipersembahkan untuk :

1. Kedua orangtua tercinta yang selalu saya hormati yaitu Bapak H. Mustaghfirin dan Ibu Hj. Malikhah. Selalu memberi dukungan moril, lahir dan batin. Yang telah membesarkanku dengan penuh kasih sayang dan tak henti memberi semangat agar selesainya skripsi ini.
2. Kakak, adik-adikku tersayang dan segenap keluarga besar yang selalu mewarnai hari-hari ini dengan kebahagiaan.
3. Sahabat-sahabatku Atina M S, Risma N.Z, Maghfiroh, Qiqi, Sari, Nopi, Suci, Arif I.T, Indah Y, Oktavi K, Epha zoel, Muslikhah, Iqbal.

MOTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

Artinya: “ hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka”.

(QS. at-Tahrim ayat 6)

ABSTRAK

Shofa, Moya. 2015. *Metode Pendidikan Agama Anak Pekerja Seks Komersial Terselubung di Dukuh Bendan Sari Kelurahan Bendan Kergon Kota Pekalongan*, Skripsi Jurusan/Program Studi Tarbiyah Pendidikan Agama Islam. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan. Pembimbing: Drs. Moh. Muslih. M. Pd., Ph.D.

Kata Kunci: Metode Pendidikan Agama dan Pekerja Seks Komersial Terselubung

Pekerjaan sebagai perempuan pekerja seks komersial merupakan pekerjaan yang dianggap tidak bermoral karena tidak sesuai dengan etika dan moral yang ada. Sebagai orangtua mempunyai suatu kewajiban untuk mendidik anaknya sejak masih kecil dengan sebaik-baiknya, memberikan contoh dan mengajarkan pendidikan agama Islam kepada anak, mengajarkan dasar-dasar agama agar kelak anak menjadi anak yang solekh dan solekhah.

Permasalahan dalam skripsi ini meliputi: Bagaimana metode pendidikan agama anak pekerja seks komersial terselubung dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi metode pendidikan agama anak pekerja seks komersial terselubung. Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran tentang metode pendidikan agama anak pekerja seks komersial terselubung dan untuk mengeksplorasi faktor apa saja yang mempengaruhi metode pendidikan agama anak pekerja seks komersial terselubung. Kegunaan penelitian ini Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan keilmuan dibidang akademis dan memberi wacana tentang metode pendidikan agama anak pekerja seks komersial terselubung. Sedangkan secara praktis penelitian ini untuk memberi informasi kepada orang tua dan masyarakat tentang pentingnya pendidikan bagi seorang anak dan sebagai sumbangan pemikiran agar dapat dijadikan pedoman bagi seluruh masyarakat, khususnya perempuan pekerja seks komersial di desa Bendan Sari Pekalongan.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), pendekatan penelitian yakni pendekatan fenomenologis. Teknik pengumpulan datanya menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis deskriptif.

Hasil penelitian ini bahwa secara umum metode pendidikan agama anak pekerja seks komersial terselubung. Secara umum pendidikan agama yang dilakukan oleh orangtua yang bekerja sebagai pekerja seks komersial terselubung, menggunakan metode nasehat, pembiasaan dan ketauladanan namun untuk ketauladanan hanya digunakan untuk menghormati orang lain dan orang tua, para pekerja seks komersial terselubung tidak menggunakan metode ketauladanan untuk kegiatan keagamaan. Faktor yang mempengaruhi metode pendidikan agama anak pekerja seks komersial terselubung adalah latar belakang pendidikan, pergaulan, lingkungan dan pekerjaan.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr Wb

Alhamdulillah puji syukur kupanjatkan kehadirat-Mu ya Allah atas rahmat, taufik dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dan tidak lupa selawat serta salam semoga senantiasa terlimpah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan penyelesaian studi dan juga mencapai gelar (S₁) pada jurusan tarbiyah program studi ilmu pendidikan agama Islam STAIN Pekalongan.

Judul yang penulis sajikan adalah “METODE PENDIDIKAN AGAMA ANAK PEKERJA SEKS KOMERSIAL TERSELUBUNG DI DUKUH BENDAN SARI KELURAHAN BENDAN KERGON KOTA PEKALONGAN”.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Allah SWT, tuhan semesta alam
2. Bapak Dr. Ade Dedi Rohayana, selaku ketua STAIN Pekalongan.
3. Bapak Dr. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag, selaku ketua jurusan tarbiyah
4. Bapak Drs. Moh Muslih, M., Ph. D, selaku pembimbing yang dengan sabar membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Khoirul Basyar, selaku dosen wali
6. Dosen penguji yang telah memberikan saran dan perbaikan demi kualitas skripsi ini

7. Bapak Ibu tercinta yang tak henti-hentinya memberi motivasi dan do'a kepada penulis sehingga penulisan skripsi ini bisa terselesaikan.
8. Keluarga tercinta dan teman-teman.

Semoga segala kebaikan dan ketulusan yang diberikan bermanfaat serta menjadi amal yang di ridhoi Allah SWT. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih ada kekurangan, namun besar harapan penulis tegur sapa dan saran sangat penulis harapkan sehingga skripsi ini bisa bermanfaat bagi yang memerlukannya.

Wassalamu'alaikum Wr Wb

Pekalongan, Oktober 2015

Penulis



Moya Shofa

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	I
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAM PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Kegunaan Penelitian	5
E. Tinjauan Pustaka	5
F. Metode Penelitian	10
G. Sistematika Penulisan Skripsi	16
BAB II Konsep Pekerja Seks Komersial dan Pendidikan Agama Anak	
A. Konsep Pekerja Seks Komersial	18
1. Definisi prostitusi	18
2. ciri-ciri pelacuran	21

3. faktor timbulnya pelacuran	21
4. Akibat Pelacuran	22
B. Pendidikan Agama Islam Anak	24
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	24
2. Tujuan Pendidikan Agama Islam	26
3. Materi Pendidikan Agama Islam	29
4. Metode pendidikan Islam	34
BAB III Laporan hasil penelitian di dukuh Bendan Sari Pekalongan.	
A. Sejarah Bendan Sari	38
B. Kehidupan Keagamaan	43
C. Data Pekerja Seks Komersial Terselubung	44
D. Metode Pendidikan Agama Anak Pekerja Seks Komersial Terselubung di Dukuh Bendan Sari	52
BAB IV Analisis Hasil Metode pendidikan agama anak pekerja seks komersialterselubung di Dukuh Bendan Sari Kota Pekalongan	
A. Analisis metode pendidikan agama anak pekerja seks komersial terselubung	61
B. Analisis faktor yang mempengaruhi dan menjadi kendala dalam metode pendidikan agama anak pekerja seks komersial terselubung di dukuh Bendan Sari kelurahan Bendan Kergon	65
BAB V Penutup	
A. Simpulan	71
B. Saran-saran	72

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. SURAT PENUNJUK PEMBIMBING
2. PANDUAN PENGUMPULAN DATA
3. PEDOMAN WAWANCARA
4. TRANSKIP WAWANCARA
5. HASIL OBSERVASI PENELITIAN
6. SURAT PERMOHONAN IJIN PENELITIAN
7. SURAT KETERANGAN PENELITIAN
8. DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejak berabad-abad lalu manusia sudah mengenal pelacuran dan tidak ada kekuatan yang mampu menghapusnya. Dalam situasi apapun pelacuran selalu hadir, mengendap-endap atau terang-terangan. Pelacuran membelit menjadi industri seks yang tak pernah sepi dari keramaian konsumen. Pandangan masyarakat terhadap pelacur sangat beragam, mengutukatau bersimpati. Bagaimanapun juga, secara *post-factum* pelacuran yang dianggap sebagai “penyimpangan moral agama dan norma masyarakat” sudah merupakan bagian integral dalam kehidupan manusia, berdampingan dengan jalan normalitas.¹

Pelacuran adalah penyakit masyarakat yang sudah sejak lama telah ada mengganggu seperti hama di masyarakat. Untuk menghentikan penyebaran pelacuran bukanlah hal yang sangat mudah dilakukan, butuh suatu pencegahan dan penanggulangan agar tidak ada lagi yang muncul dengan wajah-wajah baru dalam dunia pelacuran.

Dari beberapa referensi yang berkaitan dengan pelacuran di perkotaan, tampak bahwa para pelacur lebih banyak yang berasal dari luar kota. Pada umumnya mereka datang untuk mengadu nasib agar memperoleh kehidupan yang lebih baik. Kedatangannya ke kota pun bisa dengan cara beragam,

¹ Mudji Sutrisno dan Henar Putranto, *Teori-Teori Kebudayaan* (Yogyakarta: Kanisius, 2009), hlm. 341-342.

mungkin karena termotifasi oleh cerita teman atau tetangganya yang telah terlebih dahulu pergi ke kota, mungkin karena pengaruh media massa yang sering menyetengahkan gemerlapnya kota, mungkin karena bujuk rayu calo tempat bordil, dan bukan tidak mungkin atas dorongan keluarga.²

Namun pada kenyataannya yang dihadapi diperkotaan adalah menumpuknya tenaga kerja perempuan di perkotaan karena kesempatan kerja di perkotaan sangatlah terbatas. Timbul suatu persaingan yang ketat antara pendatang dari luar kota dengan penduduk kota setempat atau di antara pendatang dari luar kota dengan pendatang yang juga mengadukan nasibnya di perkotaan menyebabkan semakin sulitnya memperoleh suatu pekerjaan. Apalagi ditambah dengan latar pendidikan yang rendah dan tidak memiliki ketrampilan yang dapat digunakan untuk bersaing di pasar kerja serta belum memiliki pengalaman kerja, akan sangat sulit mencari pekerjaan. Bagi sebagian yang tidak tahan godaan yang ada, sementara untuk pulang kampung mereka juga mungkin merasa malu, maka untuk dapat bertahan hidup mereka bisa saja mau melakukan apa saja termasuk menjadi seorang pelacur.

Pekerjaan sebagai perempuan pekerja seks komersial merupakan pekerjaan yang dianggap tidak bermoral karena tidak sesuai dengan etika dan moral yang ada. Kesan pertama yang hadir didalam pikiran kita ketika kita mendengar kata pekerja seks komersial adalah perempuan yang tidak bermoral, tidak beretika, penggoda lelaki orang dan berkelakuan buruk. Ada banyak faktor yang menyebabkan mereka terjun ke dunia gelap atau pelacuran. Faktor-

²Arif Wahyunadi, et al., *Penelitian Partisipatori Anak yang Dilacurkan di Surakarta dan Indramayu* (Makasar: Citra Grafika, 2003), hlm. 32.

faktor tersebut diantaranya adalah, himpitan ekonomi, pelecehan seksual dimasa lalu. Jika ditelusuri lebih lanjut nampaknya, seorang pekerja seks komersial yang mempunyai anak kurang memperhatikan pendidikan agama Islam anaknya. Mereka lebih acuh dan kurang perhatian dalam hal ini.

Menurut Muhaimin dkk, pendidikan agama islam hendaknya ditanamkan sejak kecil, sebab pendidikan pada masa kanak-kanak menentukan untuk pendidikan selanjutnya.³ Anak dilahirkan ke dunia ini dalam keadaan fitrah suci dan tidak berdaya, bagaikan kertas yang masih bersih, dan orangtua lah yang memberikan coretan dalam kertas tersebut. Orangtualah yang menentukan apakah anak tersebut akan menjadi seorang Yahudi, Nasrani, Hindu, Budha atau Islam. Keluarga sebagai tauladan bagi anak sampai anak tersebut menjadi dewasa.

Oleh karena itu, sebagai orangtua mempunyai suatu kewajiban untuk mendidik anaknya sejak masih kecil dengan sebaik-baiknya, memberikan contoh dan mengajarkan pendidikan agama Islam kepada anak, mengajarkan dasar-dasar agama agar kelak anak menjadi anak yang saleh dan salehah.

Ada sebuah peribahasa buah jatu tidak jauh dari pohonya, maksud dari peribahasa tersebut adalah seorang anak tidak jauh berbeda dengan orangtuanya. Bagaimana anak seorang pelacur, mungkin saja tidak jauh berbeda dengan orangtuanya. Hal itu tergantung bagaimana metode pendidikan agama Islam yang diterapkan orangtua.

³Muhaimin, dkk, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 139.

Berdasarkan fenomena yang ada, maka penulis mengambil judul “Metode Pendidikan Agama Anak Pekerja Seks Komersial Terselubung di Dukuh Bendan Sari Kelurahan Bendan Kergon kota Pekalongan”.

B. Perumusan Masalah

1. Bagaimana metode pendidikan agama anak pekerja seks komersial terselubung di Dukuh Bendan Sari kelurahan Bendan Kergon Kota pekalongan?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi dan menjadi kendala dalam metode pendidikan agama anak pekerja seks komersial terselubung di Dukuh Bendan Sari kelurahan Bendan Kergon Kota pekalongan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk memberikan gambaran tentang metode pendidikan agama anak pekerja seks komersial terselubung di Dukuh Bendan Sari Kelurahan Bendan Kergon Kota Pekalongan.
2. Untuk mengeksplorasi faktor apa saja yang mempengaruhi dan menjadi kendala dalam metode pendidikan agama anak pekerja seks komersial terselubung di Dukuh Bendan Sari kelurahan Bendan Kergon Kota pekalongan?



D. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat mempunyai kegunaan sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan keilmuan dibidang akademis dan memberi wacana tentang pola pendidikan agama anak pekerja seks komersial terselubung.

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk memberi informasi kepada orang tua dan masyarakat tentang pentingnya pendidikan bagi seorang anak.
- b. Sebagai sumbangan pemikiran agar dapat dijadikan pedoman bagi seluruh masyarakat, khususnya perempuan pekerja seks komersial di desa Bendan Sari Pekalongan.

E. Tinjauan pustaka

1. Analisi Teoritis

Untuk mengangkat harkat dan martabat suatu bangsa pendidikan menempati urutan pertama dibandingkan sektor-sektor lainnya. Dengan pendidikan sumber daya manusia dapat dibangun kecerdasan bangsa dapat ditingkatkan dan kesejahteraan dapat direnteng keseluruhan lapisan masyarakat. Pendekatan dalam bidang pendidikan seperti memberi gambaran kepada masyarakat bahwa pendidikan itu merupakan suatu

hal yang sangat pesat dan menuntut seseorang harus memiliki keahlian. Sehingga dapat dijadikan sebagai kata kunci untuk mendorong kemajuan bangsa.⁴

Pendidikan agama merupakan suatu cara yang positif untuk mendidik anak menjadi anak yang solekh dan solekhah, namun hal itu terhambat oleh kesadaran masyarakat tentang betapa pentingnya pendidikan agama itu sendiri, serta pekerjaan orangtua sebagai pelacur atau pekerja seks komersial yang menyimpang dari norma-norma yang ada sehingga tidak bisa memberikan contoh yang baik kepada anaknya. Dari hambatan-hambatan itu sangat berhubungan dengan peran keluarga, dalam hal ini orang tua, sehingga dapat diketahui bagaimana peran orang tua dalam pendidikan.

Didalam buku Zakiah Daradjat yang berjudul "*Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*". Dijelaskan bahwa peran orang tua, guru dan masyarakat luas untuk mengenal prinsip-prinsip penting dalam pendidikan dan pelaksanaannya dalam keluarga, sekolah dan masyarakat. Dengan demikian pendidikan dan pelaksanaannya itu melibatkan orang tua, masyarakat dan guru.⁵

Dalam buku "*Pendidikan Nasional sebagai Wahan Mencerdaskan Kehidupan Bangsa dan Membangun Peradaban Negara-Bangsa (Sebuah Usaha Memahami UUD 45)*" karya Riyantio, dijelaskan bahwa orang tua perlu memiliki pengetahuan. Usaha untuk memperoleh

⁴ Suryono dan Jihad Hisyam, *Refleksi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia Memasuki Melenium III* (Yogyakarta: Adi Cipta Karya Nusa, 2000), hlm. 219.

⁵ Zakiah Dardjat, *Pendidikan Islam dan Keluarga* (Jakarta: Bulan Bintang, 1999), hlm.63.

pengetahuan salah satunya adalah melalui pendidikan formal, karena tingkat pendidikan formal orang tua akan menentukan banyak tidaknya pengetahuan yang diperlukan untuk memberikan bimbingan kepada anak dalam belajar di rumah.⁶

Didalam buku Dr. Kartini Kartono yang berjudul "*Patologi Sosial*". Dijelaskan bahwa sejak zaman dahulu para pelacur selalu dikecam atau dikutuk masyarakat, karena tingkah lakunya yang tidak susila dan dianggap mengotori sakralitas hubungan seks. Mereka disebut sebagai orang-orang yang melanggar norma moral, adat dan agama, bahkan kadang-kadang melanggar norma negara, apabila negara tersebut melarangnya dengan undang-undang atau peraturan.⁷

2. Penelitian yang Relevan

Selanjutnya, peneliti juga menganalisis penelitian yang sudah dilakukan oleh Puji Lestari dalam skripsinya yang mengangkat judul "Pola Pendidikan agama Islam Bagi Anak dalam Keluarga Pengusaha Konveksi di Desa Pagumenganmas Karangdadap Pekalongan"

Dalam skripsi Puji Lestari mengatakan bahwa pelaksanaan pola pendidikan agama islam bagi anak dalam keluarga konveksi, ada beberapa macam dan bentuk kegiatannya seperti pola keteladanan yaitu pembinaan iman dan tauhid, pola pembiasaan yaitu pembinaan

⁶ Riyanto, *Pendidikan Nasional sebagai Wahan Mencerdaskan Kehidupan Bangsa dan Membangun Peradaban Negara-Bangsa (Sebuah Usaha memahami UUD 45)* (Jakarta: Cinaps, 2000), hlm. 65.

⁷ Kartini kartono, *Patologi Sosial*, Cet. Ke-13, Jilid I (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 210.

akhlak, pola dengan nasehat dan pemberian contoh yaitu pembinaan ibadah dan agama.⁸

Sedangkan dalam skripsi M. Fahrul Azhari berjudul “Model Pembinaan Keagamaan Islam pada Pekerja Seks Komersial (PSK) di Lokalisasi Tegal Panas Desa Jatijaja Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang Tahun 2012”

M. Fahrul Azhari mengatakan bahwa model pembinaan keagamaan pada seks komersial yang digunakan pembina adalah model ceramah dan tanya jawab. Model ini digunakan karena jamaahnya banyak. Namun dengan menggunakan model tersebut pembinaan yang dilakukan tidak berhasil karena para PSK yang keluar atau taubat dari lokalisasi tersebut tidaklah banyak hanya satu atau dua PSK saja. Memang model ceramah sangat efektif jika jamaahnya banyak tapi kurang efektif jika untuk membuat para PSK sadar atau lebih mengenai pembinaan tersebut. Adapun kendala dalam Pembinaan Keagamaan Islam pada Pekerja Seks Komersial di lokalisasi Tegal Panas Ds. Jatijajar Kec. Bawen Kab. Semarang adalah Para wanita binaan (PSK) yang ikut pembinaan keagamaan sedikit karena mereka masih kurang kesadarannya.⁹

⁸Puji Lestari, “Pola Pendidikan Agama Islam Bagi Anak dalam Keluarga Pengusaha Konveksi di desa Kagumenganmas Karangdadap Pekalongan”, *Skripsi Sarjana Tarbiyah* (Pekalongan: Perpustakaan STAIN Pekalongan, 2014), hlm. 89.

⁹M. Fahrul Azhari, “Model Pembinaan Keagamaan Islam pada Pekerja Seks Komersial (PSK) di Lokalisasi Tegal Panas Desa Jatijajar Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang”, *Skripsi Sarjana Tarbiyah* (Salatiga: Perpustakaan STAIN Salatiga, 2012), hlm. 71.

Pada penelitian ini, peneliti menfokuskan masalahnya pada bagaimana metode pendidikan agama anak pekerja seks komersial terselubung di Dukuh Bendan Sari Kelurahan Bendan Kergon Kota Pekalongan, berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang meneliti pola pendidikan agama bagi anak dalam keluarga pengusaha konveksi dan model pembinaan keagamaan pada pekerja seks komersial.

3. Kerangka berfikir

Kerangka berfikir merupakan gambaran pola hubungan antar variabel atau kerangka konseptual yang akan digunakan untuk memecahkan masalah yang diteliti dan disusun berdasarkan kajian teoritis yang telah dilakukan.¹⁰

Keluarga sebagai pusat pendidikan pertama dan utama bagi anak dibandingkan dengan pendidikan formal. Oleh karena itu, orangtua harus mampu menerapkan pola pendidikan agama dalam keluarga agar dapat mendidik anak dengan maksimal.

Peneliti memahami bahwa pekerja seks komersial selalu dipandang rendah dalam masyarakat dan dianggap sebagai sampah masyarakat. Karena pekerjaannya yang menentang norma agama, sosial dan tidak bermoral akan berpengaruh terhadap pendidikan agama anak. Dengan pekerjaan dan perannya sebagai orangtua yang dituntut untuk



memberikan tauladan bagi anak, ini merupakan tugas yang berat bagi pekerja seks komersial.

Sebagai orangtua mempunyai tanggungjawab untuk dapat mengarahkan kepribadian anak terutama dalam pelaksanaan pendidikan agama. Pengenalan ajaran agama Islam tentunya harus dimulai sejak awal. Dengan keseimbangan antara pengetahuan orangtua dan pola pendidikan agama anak diharapkan mampu menjadi anak yang mempunyai pribadi yang baik.

F. Metode Penelitian

Metode adalah suatu cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan. Sedangkan penelitian adalah usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji suatu kebenaran pengetahuan melalui metode ilmiah.¹¹

1. Desain Penelitian

a. Pendekatan

Dalam penelitian di ini, penulis menggunakan pendekatan fenomenologis. Fenomenologi diartikan sebagai: 1) pengalaman subjektif atau pengalaman fenomenologikal; 2) suatu studi tentang kesadaran dari prespektif pokok dari seseorang. Penulis dalam pandangan fenomenologis berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitan terhadap orang-orang biasa dalam situasi tertentu.¹²

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta : Rineka Cipta, 1998), hlm. 67.

¹² Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm 17

Dengan melakukan pendekatan fenomenologis penulis bisa melihat, mengamati serta mengeksplor fenomena yang ada pada pekerja seks komersial terselubung terhadap pendidikan agama Islam anak kemudian mendeskripsikan pola pendidikan agama anak pekerja seks komersial terselubung di Dukuh Bendan Sari kelurahan Bendan Kergon Kota pekalongan.

b. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan (*field research*) termasuk penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan masa sekarang dan interaksi lingkungan suatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.¹³

Dengan melakukan penelitian lapangan, peneliti dapat melakukan pengumpulan data dan mengumpulkan informasi tentang pola pendidikan agama anak pekerja seks komersial di lokasi Bendan sari Pekalongan

2. Sumber Data

Sumber data adalah sumber dimana data dapat diperoleh.¹⁴ Dalam penelitian ini, terdapat dua sumber data yang saling melengkapi yaitu:

¹³ Nur Amin Fatah, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Lembaga Ilmu, 2001), hlm. 14

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *op. cit.*, hlm. 20.

a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukur atau alat pengambil yang langsung dari subyek informasi yang dicari.¹⁵

Adapun yang dijadikan sumber data primer adalah para orangtua yang bekerja sebagai pekerja seks komersial terselubung di Dukuh Bendan Sari kelurahan Bendan Kergon Kota pekalongan.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber pendukung untuk memperjelas sumber data primer berupa data kepustakaan yang berkorelasi dengan pembahasan obyek.¹⁶

Adapun yang menjadi sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah, para anak-anak Pekerja seks komersial terselubung, para sesepuh desa dan buku-buku yang berkaitan dengan judul penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian yang dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung.¹⁷

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data primer bagaimana pola pendidikan agama anak pekerja seks komersial dan faktor apa saja

¹⁵ Saeful Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hlm. 91.

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 92.

¹⁷ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 58

yang mendorong mereka menjadi pekerja seks komersial. Misalnya mengamati potret sistem pendidikan agama Islam anak pekerja seks komersial di lingkungan keluarga.

Dalam melakukan observasi di lokasi Bendan Sari peneliti melakukan sebuah pencatatan sederhana sehingga data dan informasi yang diperoleh tidak hilang. Catatan tersebut disebut catatan lapangan (*field notes*), yaitu catatan tertulis tentang apa yang peneliti dengar, apa-apa yang dialami, dan apa-apa yang dipikirkan dalam pengumpulan data serta merefleksikan pada data.¹⁸

b. Metode *Interview*/wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab antara penanya dan penjawab dengan menggunakan alat yang dinamakan *Interview Guide* (pedoman wawancara).¹⁹

Metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan data primer tentang pola pendidikan agama anak pekerja seks komersial terselubung dan faktor apa saja yang mempengaruhi pola pendidikan agama anak pekerja seks komersial terselubung. Selain itu metode ini juga digunakan untuk memperoleh data yang berupa sejarah Dukuh Bendan Sari.

¹⁸M.Djunaidi Ghony & Fauzan Almansyur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2012), hlm. 213-214.

¹⁹Mohammad Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghana Indonesia, 1998), hlm. 234.

Wawancara dilakukan dengan perempuan pekerja seks komersial terselubung dan para sesepuh desa. Dalam wawancara menggunakan *tape recorder* atau *recorder HP* untuk merekam data yang diperoleh.

c. Metode Dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah satu metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data histories.²⁰

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang letak geografis yang ada di lokalisasi Benda sari Pekalongan, data tentang keadaan umum penduduk, kondisi sosial, ekonomi.

4. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil wawancara, observasi dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang masalah yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.²¹

Menurut John W. Cress Well, analisis data dalam penelitian kualitatif terdiri langkah persiapan dan pengorganisasian data (data tekstual ke transkrip, data gambar ke dalam potograf) untuk dianalisis, kemudian mereduksi/mengurangi yang tidak penting, mengelompokkan data ke dalam tema-tema tertentu (*koding*), dan mempersingkat kode-kode

²⁰Burhan Bugin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 144.

²¹Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasih, 2001), hlm.



dan menyajikan data ke dalam gambaran, tabel, atau sebuah pembahasan.²²

Dalam hal ini yang akan diteliti yaitu tentang pola pendidikan agama anak pekerja seks komersial terselubung di Dukuh Bendan Sari Kelurahan Bendan Kergon Kota Pekalongan.

Setelah data yang diharapkan oleh penulis telah terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah data itu disusun untuk kemudian diadakan analisis data. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan analisis deskriptif. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut dan sejauh mungkin akan menyusunnya dalam bentuk aslinya.

Untuk membuat kesimpulan, peneliti akan menggunakan metode induktif maksudnya suatu pengambilan keputusan dengan menggunakan pola pikir yang berangkat dari fakta-fakta yang sifatnya khusus kemudian digeneralisasikan kepada hal-hal yang bersifat umum. Selanjutnya hasil analisis ini akan berupa pemaparan mengenai situasi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif.

²² John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, edisi terjemahan oleh Retno S (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 143.

G. Sistematika Penulisan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, untuk memperoleh pembahasan yang sistematis dan konsisten, maka perlu disusun sedemikian rupa sehingga dapat menunjukkan totalitas yang utuh. Maka sistematika penelitian ini penulisannya sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II Konsep Pekerja Seks Komersial dan Pendidikan Agama Anak yang terdiri dari dua sub bab, sub bab pertama tentang konsep pekerja seks komersial meliputi: Definisi prostitusi, ciri-ciri pelacuran, faktor timbulnya pelacuran dan akibat pelacuran. Sub bab kedua tentang pendidikan agama Islam anak, meliputi: pengertian pendidikan agama Islam, tujuan pendidikan agama Islam, materi pendidikan agama Islam dan metode pendidikan Islam

BAB III Laporan hasil penelitian di Dukuh Bendan Sari Pekalongan, yang meliputi: sejarah Bendan Sari, kehidupan keagamaan, data pekerja seks komersial terselubung dan metode pendidikan agama anak pekerja seks komersial terselubung di Dukuh Bendan Sari.

BAB IV Analisis Hasil Metode pendidikan agama anak pekerja seks komersial di Dukuh Bendan Sari Kota Pekalongan. Meliputi: Analisis metode pendidikan agama anak pekerja seks komersial terselubung di Dukuh Bendan Sari Kelurahan Bendan Kergon dan analisis faktor apa saja yang mempengaruhi dan menjadi kendala dalam metode pendidikan agama anak

pekerja seks komersial terselubung di Dukuh Bendan Sari kelurahan Bendan

Kergon

BAB V Penutup yang berisi simpulan dan saran-saran.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Setelah dilakukan penelitian mengenai metode pendidikan agama anak pekerja seks komersial terselubung di Dukuh Bendan Kergon Sari Kota Pekalongan. Maka dapat diambil beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Metode pendidikan agama anak pekerja seks komersial terselubung di Dukuh Bendan Sari kelurahan Bendan Kergon Kota Pekalongan

Secara umum Orangtua yang bekerja sebagai pekerja seks komersial terselubung yang mempunyai rutinitas berbeda dengan masyarakat pada umumnya, malam untuk mencari uang dan siang untuk istirahat dan mempunyai latar belakang pendidikan yang rendah pendidikan agama anak dilakukan dengan metode nasehat, pembiasaan dan ketauladanan namun untuk ketauladanan hanya digunakan untuk menghormati orang lain dan orang tua, para pekerja seks komersial terselubung tidak menggunakan metode ketauladanan untuk kegiatan keagamaan.

2. Faktor yang mempengaruhi dan menjadi kendala metode pendidikan agama anak pekerja seks komersial terselubung di dukuh Bendan Sari kelurahan Bendan Kergon adalah Latar belakang pendidikan, pergaulan, lingkungan, pekerjaan.

B. Saran

Adapun saran-saran yang dianjurkan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Bagi orangtua

Hendaknya dalam memberikan metode pendidikan agama anak orangtua harus memberikan yang terbaik. Tidak hanya dalam hal tertentu tapi menyeluruh karena mendidik anak adalah kewajiban orangtua.

2. Bagi mahasiswa

Untuk penelitian-penelitian selanjutnya diharapkan dapat lebih mengeksplorasi lebih jauh lagi mengenai metode pendidikan agama anak di lingkungan yang berbeda dari skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- 'Ulwan, Abdullah Nasikh. 2000. *Perkawinan Masalah Orang Muda, Orang Tua dan Negara*, (edisi terjemahan oleh Moh. Nurhakim). Jakarta: Gema Insani Press.
- Achmadi. 2005. *Ideologi Pendidikan Islam*, Cet. Ke-1. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Azhari, M. Fahrul. 2012. "Model Pembinaan Keagamaan Islam pada Pekerja Seks Komersial (PSK) di Lokalisasi Tegal Panas Desa Jatijajar Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang". *Skripsi Sarjana Tarbiyah*. Salatiga: Perpustakaan STAIN Salatiga.
- Azwar, Saeful. 2001. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bugin, Burhan. 2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- Chang, William. 2013. *Bioetika Sebuah Pengantar*, Cet. Ke-5. Yogyakarta: Kanisius.
- Cooke, David J. Pamela J Baldwin dan Jaqueline Howisson. 2008. *Menyikap Dunia Gelap Penjara*, edisi terjemahan oleh Hary Tunggal. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Creswell, John W. 2012. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dardjat, Zakiah. 1999. *Pendidikan Islam dan Keluarga*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Fatah, Nur Amin. 2001. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Lembaga Ilmu.

- Ghony, M.Djunaidi dan Fauzan Almansyur. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media.
- Haris, AbddanKivah Aha Putra. 2012. *Filsafat Pendidikan Islam*, Cet. Ke-1. Jakarta: Bumi Aksasar
- kartono,Kartini. 2013.*Patologi Sosial*, Cet. Ke-13, Jilid I. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Lestari, Puji. 2014 “Pola Pendidikan Agama Islam Bagi Anak dalam Keluarga Pengusaha Konveksi di desa Kagumenganmas Karangdadap Pekalongan”.*Skripsi Sarjana Tarbiyah*. Pekalongan: Perpustakaan STAIN Pekalongan.
- Mahmud, Heri Gunawan dan Yuyun Yulainingsih. 2013.*Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga*, Cet. Ke-1. Jakarta: Akademia Permata.
- Mansur. 2007. *Pendidikan Anak Usia Dinidalam Islam*, Cet. Ke-2. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Manuaba, Ida Candra. Ida Bagus Gde Fajar Manuaba dan Ida Bagus Gde Manuaba. 2009. *Memahami kesehatan reproduksi wanita*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Moleong, Dr. Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mufida. 2013. *Psikologi Keluarga Islam*, Cet. Ke-3. Malang: UIN Maliki Press.
- Muhadjir, Noeng. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasih.

- Muhaimin, dkk. 2004. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mujib, Abdul dan Jusuf Mudzakir. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. Ke-1. Jakarta: Kencana Prenada Media
- Nazir, Mohammad. 1998. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghana Indonesia, 1998.
- Ramayulis. 2002. *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. Ke-3. Jakarta: Kalam Mulia.
- Riyanto. 2000. *Pendidikan Nasional sebagai Wahan Mencerdaskan Kehidupan Bangsa dan Membangun Peradaban Negara-Bangsa (Sebuah Usaha memahami UUD 45)*. Jakarta: Cinaps.
- Shalabi, Yaasir. 2003. *25 Penyebab Kesulitan Hidup*. (edisi terjemahan oleh Hayyie al Kattani dan Budiman Musthafa). Jakarta: Gema Insani Press.
- Supriyanto, Triyo. 2009. *Humanitas Spiritual dalam Pendidikan*, Cet. Ke-1. Malang: UIN Malang Press.
- Suryono dan Djihad Hisyam. 2000. *Refleksi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia Memasuki Melenium III*. Yogyakarta: Adi Cipta Karya Nusa.
- Sutrisno, Mudji dan Henar Putranto. 2009. *Teori-Teori Kebudayaan*. Yogyakarta: Kanisius..
- Tanzeh, Ahmad. 2009. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras.
- Tim Penyusun. 2007. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Pekalongan: STAIN PRESS.

Wahyunadi, Arif, et al. 2003. *Penelitian Partisipatori Anak yang Dilakukan di Surakarta dan Indramayu*. Makasar: Citra Grafika.

PANDUAN PENGUMPULAN DATA

Dalam penelitian kualitatif ini, disusun panduan pengumpulan data sebagai panduan dalam melakukan penelitian. Panduan ini dibuat agar peneliti terarah sehingga memudahkan peneliti dalam penelitian di lapangan. Dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data berikut:

a. Metode Observasi

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data primer bagaimana pola pendidikan agama anak pekerja seks komersial dan faktor apa saja yang mendorong mereka menjadi pekerja seks komersial. Misalnya mengamati potret pola pendidikan agama islam anak pekerja seks komersial terselubung di lingkungan keluarga, kegiatan anak pekerja seks komersial terselubung, dan sebagainya.

b. Metode wawancara

Metode ini peneliti gunakan untuk mendapatkan data tentang pola pendidikan agama anak pekerja seks komersial terselubung. Selain itu metode ini juga digunakan untuk memperoleh data yang berupa sejarah Dukuh Bendan Sari.

Wawancara dilakukan dengan perempuan pekerja seks komersial terselubung dan para sesepuh desa. Dalam wawancara menggunakan tape recorder atau recorder HP untuk merekam data yang diperoleh. Untuk memudahkan dalam pelaksanaan wawancara, peneliti menyusun sebuah pedoman wawancara.

c. Metode Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang letak geografis yang ada di lokasi Bendan sari Pekalongan, data tentang keadaan umum penduduk, kondisi sosial, ekonomi.

PEDOMAN WAWANCARA

1. Pertanyaan untuk sesepuh Dukuh Bendan Sari

- Bagaimana sejarah Dukuh Bendan Sari yang berada di tanah PT. KAI?
- Apakah dahulu Bendan Sari merupakan lokalisasi?
- Sejak kapan di Bendan Sari dijadikan tempat berkumpul para pekerja seks komersial terselubung?
- Sebelum di Bendan Sari dimana para pekerja seks komersial terselubung berkumpul?
- Apakah sekarang para pekerja seks komersial terselubung masih menjajakan dirinya di Bendan Sari?

2. Pertanyaan untuk pekerja seks komersial terselubung

- Dari mana anda berasal?
- Berapa usia anda saat ini?
- Pada tingkat apa anda lulus sekolah?
- Sejak kapan anda bekerja sebagai pekerja seks komersial terselubung?
- Apakah anda pernah bekerja selain menjadi pekerja seks komersial terselubung?
- Berapa penghasilan anda?
- Berapa lama jam kerja anda?
- Dimana anda bekerja?

- Apa yang melatar belakangi anda menjadi pekerja seks komersial terselubung?
 - Apakah anda mempunyai anak?
 - Berapa anak anda?
 - Berapa usia anak anda?
 - Anak anda lahir dari pernikahan atau tidak?
 - Dimana anak anda sekolah?
 - Apa yang anda ajarkan pada anak?
 - Kenapa anda mengajarkan hal tersebut?
3. Guru TPQ anak pekerja seks komersial terselubung
- Menurut pak ustad, anak tersebut termasuk murid yang bagaimana?
 - Bagaimana hubungan anak tersebut dengan teman-temannya
 - Dalam pembelajaran, anak tersebut termasuk anak yang seperti apa?
 - Bagaimana sikap anak tersebut dengan ustad dan ustazah disini?

TRANSKRIP WAWANCARA 1

Narasumber : NY (Sesepuh Desa)

Hari Tanggal : Kamis, 21 Mei 2015

Tempat : Rumah

Peneliti : De, kulo badhe tangklet sejaraha kampong mriki, jenengan paham mboten?

NY : Kene ki mbiyen do ngaranine mburi Singapur. Singapur ki nggon pusri kae, lha kene ki belakang singapur. Bisone singapur soale nggon pusri kui maune nggo gudang kapur pasir tapi seng paling akeh kapur. Seng nduwe kaji Podo Sugih, jenenge muklar.

Peneliti : Kok bisane diparingi nama mbendeng sari niku pripun critane de?

Responden : Aku bek rak reti kuwi. Moro-moro do ngarani mbendeng sari tapi asline Bendan Sari. Lha Gang kene ki ono 2 kelurahan bendan karo pasir sari. Co'e goro-gorone sak gang ono rong kelurahan Bendan karo Pasir Sari mangklehe Bendan Sari.

Peneliti : Awet mbiyen rame kados niki nopo de?

Responden : Kene ki maune akeh alang-alang longko umah, gama asri mengidol kae maune sawah-sawah kabeh rong ono dalan, rong ono umah-umah.

Peneliti : kok bisane Bendan Sari terkenal katah tiyang nakal niku pripun de?

Responden : asline seng pertama ono tempat ki udu nggon Bendan Sari tapi Pasir Sari nggon GN kae seng pertama ono. Tekan sak iki po'o Bendan Sari ki rak rame nggo wong mayeng, kene ki nggo lewatan otok tapi wong-wong ki do pahame mbending sari tapi asline udu mbendeng sari seng rame ki nok. Nggon WC umum perbatasan kae ono tapi paling iji loro. Mbiyen ki wong seng rak enak do nang bintang kecil seng sak iki THR, nang kono yo podo bae akeh wong rak enak do luru-luru terus mengko nek wes oleh konco digowo mene soale nang kene ki sek akeh suketan duwur karo ono seng nggo tempat siji kae nggon GN. Nggon polsek kae ngetan podo ae rame. Nek kene isine gel wong kampong biasa.

Peneliti : Bintang kecil niku nopo de?

Responden : Bintang kecil ki taman hiburan nok, nang kono ono dolannane ono kebun binatang nek awan melbune gratis tapi nek mbengi mbayar soale nek mbengi ono orkes, ludruk rame hiburan rakyat.

Peneliti : Ow, lha niku tiyang seng mayeng kebanyakan saking pundi de?

Responden : Yo deg ngendi-ngendi ono seng deg kajen, wiroseso ngalor kae wonokerto, mbandar, batang. Dek ngendi-ngendi orak nok.

Peneliti : Kok ngertos mayeng ten mriki de ow?

Responden : Yo mestine kuping-kuping krungu si.

- Peneliti : Wau terose nggen Polsek podo rame ki berati polsek waune kampong nopo de?
- Responden : Polsek mbiyen rong ono, kono maune umah-umah kebek do madep ngidol onone dalam cilik setapak urong ono dalam gedhi koyo sak iki. Kono yo podo bae maune rame wong mayeng. Koramel karo polsek urong ono. Sekitar tahun 70an terus digawe dalam gedi kamponge di pindah nang salam manis, tapi ono seng do indah mene.
- Peneliti : Ow, kampong di pindah teros seng mayeng pindah mlebet gang mriki nopo?
- Responden : Orak, kamponge kan dipindah digawe dalam anyar kunu kuwi mbiyen do ngaranane nggili anyar. Mangklehe seng mayeng do njejer nang nggili anyar. Mbiyen ki tau digawekke tempat ggo wong mayeng nang Mboyong Sari tapi iki wes bubar. Terus tahun 80an ki, ono kantor polisi karo asrama terus wonge do melbu menjero nang tengahan bendan karo pasir sari. Kono nggon rame nok, wong dodol akeh, dodol opo ae kono ono. Wong dodol kopi, dodol sego, mie, jajan, mestine seng dodol miras podo ae ono aa co'e nok ow. Mbiyen ono seng nyewakke kamar. Tapi pas basyir dedi wali kota anyar tahun 2011 kae dibubarke nok, warung-warung dodol miras di sita, seng nyewakke kamar kasure di sita, seng mayeng seng judi seng tenggeng di garu'i kabeh digowo nang kuripan, mbiyen kene

pernah ono tpq tapi tutup soale rak ono santri, pas ditutup karo
Pak Wali jare dikai dana nggo pengajian tapi seng ngurusi
pengajian warga pasir sari. Warga kene yo anteng tok geger
kokui po.o kene ki wong bener-bener.

TRANSKRIP WAWANCARA 2

Narasumber : UM (Sesepuh Desa)

Hari Tanggal : Jumat, 22 Mei 2015

Tempat : Rumah

Peneliti : Njenengan umure pinten mbah?

Responden : 85

Peneliti : Ow, tasek sehat mbah nggeh

Responden : Koyo iki loro sehat mari loro maneh karang wes tuo

Peneliti : Asline pundi mbah?

Responden : Aku asline Ketos nok.

Peneliti : Sejarahendand sari niku pripun mbah?

Responden : Mbendeng Sari ki maune rak ono umah, onone kebon alang-alang suket duwur-duwur. Teros ono seng nganggone wong siji. Suwi-suwi akeh wong do teko ono wong comal, wong ngendi-ngendi ae do gawe umah nang kunu. Koyo kui nok. Mbiyene ki isine kebon-kebon alang-alang ke'e PJKA.

Peneliti : Ngagem tanah pjka. enten ijine mboten mbah?

Responden : Orak ono. Wong do gawe umah dewe-dewe.

Peneliti : Katah tiyang mayeng niku tahun pinten mbah?

Responden : Awet soeharto pak lengser qae tahun piro?

Peneliti : Soeharto nopo Soekarno mbah?

Responden : Sak kilinganku Soeharto.

Peneliti : Critane bisone katah tiyang seng mayeng niku pripun mbah?

Responden : Mbiyen ki dalam gedhi tekan ceblung kae isine umah gel nok, nang ceblong ramene rame wong mayeng, neg mbengi ki rame rak pantes. Wong dodol akeh, dodol kopi, wedang, warung-warung remang-remang akeh. Deg bintang kecil di urak-urak mlayu nag ceblong. Nang ceblong di urak-urak di kai panggonan nang Mboyong sari. Ono seng mlayu mene. Nggon sektor kae maune germo 4 umah. Seng mayeng neg mbengi do teko do ayu-ayunan, wangi-wanginan anggo minyak nyong-nyong isuk do bali dewe-dewe. Nek sak iki nang Bendan jare ono iji.

Peneliti : Ow, berarti saking ceblong do pindah ten mriki nopo mba?

Responden : Kampong kono di bubarke, di gawe dalam anyar. Seng mayeng do njrenteng nang nggili anyar kunu nok. Nek wes peteng wes mulai rame do njejer ayu-ayunan mambune minyak semrebet. Tapi sakpele ono polisi nang kunu wonge do ngaleh orak do njejer nang kunu maneh.

TRANSKRIP WAWANCARA 3

Narasumber : RW (Sesepuh Desa)

Hari Tanggal : Sabtu, 23 Mei 2015

Tempat : Rumah

Peneliti : Mbah, jenengan ngertos sejaraha kampong mriki mboten?

Responden : Pertama enten umah yo nggen ma' muri tapi ma' muri mpon mboten enten teros kulo teros nggon sipor. Umahe yo wes di gentekke wong. Mbiyen ngriki do ngaranine mburi singapur. Soale nggen pusi niku waune gudang kapor.

Peneliti : Ow, lha njenengan ten mriki awet taon pinten?

Responden : Nek mboten salah yo tahun 45.

Peneliti : Ow, berarti pas merdeka mbah nggeeh?

Responden : Yo mriki durong ono dalan. Jaman PKI kulo mpon ten ngriki. Mriki waune banjir, kulo uruk watu putih. Sedoyone waune dalan mriki niku yo watu putih saking gudang kapor gadahe pak muklar podo sugih.

Peneliti : Ow, gudang kapor seng sak niki pusri niku mbah nggeeh?

Responden : Iyo, taun 45 nopo taun pinten niku, kulo kan waune buruh mriku, buruh nyongkro

Peneliti : Njenengan asli pundi mbah?

Responden : Comal, ndamel umah ten ngriki kaleh estri kulo. Estri kulo mpon

meninggal tahun 60.

Peneliti : Njenengan umure pinten mbah?

Responden : Neg rag salah yo atusan oow, awet 45 kulo kerja nggen kaji muklar. Kulo yo neg mboten salah lahire taun 27 juli.

Peneliti : Berarti menangi penjajah mbah

Responden : Jaman PKI kulo menangi ten ngriki. Nggen ngriku yo waune wong mboten enak sedoyo waune

Peneliti : Nggen pundi mbah?

Responden : Nggen kantor Polisi niku, tapi mpon di pindah ten Mboyong Sari. Mboyong Sari sak niki mpon bubar.

Peneliti : Mriki di paringi nama mbendeng sari soale kenopo mbah?

Responden : Awet do dipindah Mboyong Sari kae ngriki di paringi nama Mbendeng Sari

Peneliti : Terose mriki katah tiyang seng mboten enak mbah nggeh.

Responden : Ngriki yo enten tapi arang-arang seng katah kilen. Ngriki waune pirang-pirang tapi sak niki mboten.

Peneliti : Mriki pertama enten tiyang mboten enak kapan mbah? Seng pertama enten tempat.

Responden : Seng bagian tempat yo nggen pasir sari. Tapi mpon mboten kados waune.

TRANSKIP WAWANCARA 4

Narasumber : RN (Pekerja Seks Komersial Terselubung)

Hari Tanggal : Minggu 24 Mei 2015

Tempat : Rumah

Peneliti : Mba, sampean ki lahiran tahun piro?

Responden : Mboh nok delok dewe ki ktp ku, aku rak biso moco, rak biso nulis Qwi bek tanda tangan urek-urek tok. Aku ki wong bodo rak iso kaiki.

Peneliti : Ow lahiran Juni 74 mba, kacek 4tahun karo ibuku, anake sampean iji tok pok mba?

Responden : Iyo anakku iji tok kae. Anak iji bek ngopenane mobat-mabet nok. Ndangkai ngopeni anak ki penak, ngopeni anak ki urak penak nok, orak asal ngedekke tok, kudu biso nyangoni.

Peneliti : Nyangoni piye maksute mba?

Responden : Sanguni ilmu nok, wong koyo aku opo biso nyanguni warisan? Wong sak iki kudu sekolah rak sekolah rak biso kerja. Yo tor ben urak koyo ma'ane ben reti agomo.

Peneliti : Hehehe, sampean asline ngendi mba?

Responden : Aku asli Skranding, tapi q wes dedi warga kene. Wes rag tau nang skranding nang kono banjir nok, suker. Seng nang konopaling adi-adiku

Peneliti : Wes nang kene dek kapan mba?

Responden : Aku urip nang kene dek meteng anakku, sak iki anakku wes kelas 5. berarti antara 12 tahun nok. Urung sui-sui nemen.

Peneliti : Ow.. . Sampean lulusan opo mba?

Responden : Boro-boro lulus, aku seng jenenge sekolah ki rak tau nok, karang aku dek cilik wes dedi wong payah. Wongtuoku kerjane serabutan rak biso nyekolahke anake nok. Aku dek cilik kiyo wes kerja. Koncone do sekolah SD aku wes dedi buruh. Nek adi-adiku mendeng biso sekolah rak ketang lulus SD po.o

Peneliti : Buruh opo mba?

Responden : Buruh sak onone neg wayah panen kangkung kae yo manen kangkung, rak usom panen nyolet, nek ono seng kongkon opo ae dikerjakke. Macem-macem nok ben biso mangan, biso njajan.

Peneliti : Kerja ki duete nggo sopo mba?

Responden : Kerja duwete nggo aku dewe nok, tapi nek simak rak ndue duwet, pas poco'an cok dijaok simakku.

Peneliti : Hmmmm..

sampean mbarep pok mba?

Responden : Aku anak nomer telu nok adiku papat. Aku reti kerjaanku urak

mbener, aku kerja koiki ki wes kepepet karang bisone koyo iki. Mbiyen aku tau ndue bojo tapi urong nduwe anak wes rak dedi. Nek di itung dedi buruh duet rak nyandak nggo urep, simakku wes loro-loronan tapi aku koyo iki po.o wes biso ngoprasi simak ku nok

Peneliti : Emang ibu sampean loro opo mba?

Responden : Simakku loro tumor ganas nok. Loro suwine pok. Aku kerja karo tak nggo ngobati simakku. Wes di oprasi nang kraton. Isine duwet tok ngopeni wong loro ki.

Peneliti : Iki wes sehat pok mba?

Responden : Iyo wes sehat nemen nok. Karang mati.

Peneliti : Innalillahi, maaf mba.

Kok sampean milih kerja koyo iki kenopo mba?

Responden : mboh mbiyek ki kenopo, karang di tinggal bojo, pak kerja opo mangklehe mayeng ae wes daripada mumet.

Peneliti : Asline dari hati kecile sampean, sampean pengen kerja lio opo wes nyaman kerja koyo iki mba?

Responden : Aku nek ono seng gelem ngawini aku, gelem dedi bapakane anakku. Aku pak mendek nok, aku ki ndue loro jantung karo lambung. Rambotku wes entek si, mbiyek ketel apik. Nek aku mendek kerja, anakku pak melu sopo? Anakku sek cilik. Yo mengko nek anakku wes gedi gelemo gelem ngopeni aku.

Peneliti : Mba, lha anake sampean reti rak nek sampean mayeng?

Responden : Yo reti tor nemen, mestine tonggo ki do ndongeng si nok. Karang nang kampong tapi aku biasa ngomong karo anakku, ibumu sempok kowe ojo melu sempok koyo ibumu, ben ibumu ae seng sempok. Kowe sekolah seng bener, ngaji ben orak bodo ben rak koyo ibumu. Wes cukup ibumu ae kowe ojo tiru. Dedio wong seng jujur seng sopan. Wong ngomong anak lonte paorah ojo sengit, ojo jengkel karang anak lonte.

Peneliti : Anake sampean sekolah nandi mba?

Responden : Anakku sekolah SD Bendan 8 nok. Asline pengen nang MI tapi MI adoh. Wong kene juga jarang seng nang MI. Tapi anakku termasuk mendeng pinter oleh rangking terus, rak koyo ibune. Karang sekolah SD, neg sore tak kon ngaji nang TPQ terus bar maghrib ngaji maneh nang majelis.

Peneliti : Kok sampean nyekolahke anake samean nang TPQ terus bar magrib ngaji nang majelis kenopo mba? Kok orak salah siji ae. Kan podo ae ngajine si mestine mba?

Responden : Tak lebokke TPQ ben podo konco-koncane nok, nek nang majelis ki bocahe pengen dewe, mosok aku pak orak oleh. Aku malah batian tok, paorah bocah ben orak dolan-dolan.

Peneliti : Anake sampean cok ngapusi sampean rak mba?

Responden : Tak kiro anakku orak ngapusinan nok, dek cilik wes tak latih jujur. Bocah nek tak kongkon susuk 500 bek belekke. Nek seumpama konangan ngapusi tak ajar. Aku ki keras nek

ngandani anak.

Peneliti : Hmmmmm..

Lha sampean neg mayeng biasane nandi mba?

Responden : Aku biasane Pemalang Bojong, ojek nang bojong ki mangkat muleh wes 50 dewe nok urong njajane seng ngojek 20an dewe. Nang pemalang 60. Neg wayah sepi yo klek otok.

Peneliti : Kok larang mba oow

Responden : Pancen larang tapi piye maneh, podo ae butuh si nok. Nek pas rame cok biso tekan 200an. Tapi sakki tak akal karang ojek langganan, wes tak janjini nek oleh akeh seng ngojek tak kai akeh, nek oleh sitik tak kai sitik seng ngojek mendenge anut. Aku mayeng adoh po.o tak usahakke tekan umah jam 1 nok, ben aku biso turu sediluk, mengko subuh tangi gugah anaku nyiapke nggo anakku sekolah.

Peneliti : sampean rak biso moco nulis ki seng nguturi anake sampean ngaji sopo mba?

Responden : Seng nguturi ngaji ustade nok, PR aku rak biso nguturi. Aku rak biso kaiki, aku wong bodo. Aku bisone nyeneni crewet akon sekolah, akon ngaji, akon sholat, akon seng mbener. Anakku reti sholat biso ndongo ki seng ngajari ustade. Dek cilik anakku wes tak biasakke tak kongkoni sholat ngaji ben ojo koyo ma'ane.

Peneliti : hehehe, sampean bagian perintah berarti mba ow. Dedi mandor.

Responden : Jare wong tuo mbiyekki orak oleh Jarkoni ngajar orak nglakoni, tapi piye maneh nok aku bisone kokui. Koyo aku pak akon anakku mbener ngenteni aku bener sek yo angel si nok. Koyo aku nek pak nang musholah ki isin, lonte kok ngambah musholah. Aku bisone ngai contoh paling unggah ungguh karo wong seng luweh tuo tok nok.

Peneliti : ha'a mba ow, rak usah ngenteni mengko-mengko.

Responden : aku pancen rak biso ngai contoh seng apik, aku bisone ngandani nganggo cangkemku. Anakku ngomong aku crewet paorah, mbesok reti dewe seng diomong ibune bener.

TRANSKRIP WAWANCARA 5

Narasumber : TA (Pekerja Seks Komersial Terselubung)

Hari Tanggal : Minggu, 25 Mei 2015

Tempat : Rumah

Peneliti : Mba, sampean seng asline soko pok?

Responden : Urak aaaa, aku ki gang lestari nggon ku melune mbenteh. Nek Bapakmu kan soko mbek kono kae, aku ki asline seng akeh wong kudungan gedi muhammadiyah kae nok. Sampean reti rak?

Peneliti : Ow iyo reti, kug bisone tekan kene piye mba?

Responden : Karang aku senenge uripe nang kene. Piye maneh nok. Aku nang umah yo kudungan koyo kowe kokui nok.

Peneliti : Owalah nang umah kudungan yo mba?

Responden : Iyo kudungan gedi klubrak klubruk kae nok, makane aku rak betah nang umah soale sempromong nang awak gatel kabeh, karang rak biasa kudungan senenge anggo koyo iki suwal karo kaosan. Tor maneh senenge uripe nang kene. Adi-adiku yo do kudungan kabeh koyo sampean.

Peneliti : Lha sampean dek ngendi? Mau awan aku mene jare sampeane seg lungu.

Responden : Tilek simbahku nok, wes tuo loro-loronan tapi criwise pok.
Karang wong biyek umure dowo-dowo sampe wes biso
menangi anak-anake putune

Peneliti : Lha sampean umure piro mba?

Responden : Piro nok ow, aku lahiran tahun 83. 84 tekan 90 6tahun, dek 90
tekan 2015 25 berarti umurku 31

Peneliti : 32 aa mba, sampean anak mbarep pok mba?

Responden : Iyo mbarep nok, adiku 3 wedok-wedok kabeh.

Peneliti : Kok bisone tekan kene piye ceritone mba?

Responden : Bisone tekan kene karang digawe dalan nok, hahaha. Mboh
nok, piye maneh?

Peneliti : Ha'a mba ow, rak ono dalan yo rak tekan kene. Nggon
kalibanger kae podo ae rame si mba, kok sampean rak nang
kono ae si?

Responden : Lha aku kon nang kono pak edan pok nok? Pedek umahku,
Bapak ku jogo malem nang kono, sido mengko aku dijeblok-
jeblokke Simakku. Mengko wong kampong do ndongeng.

Peneliti : Sampean nang kene awet kapan?

Responden : Yo mboh nok rak keno ditong. Aku sak uronge nang kene nang
wetan nok, dodol nang kono.

Peneliti : Anak'e sampean piro mba?

Responden : Anakku loro, iki cilik melu aku karo mbakyunetapi mbakyune
iki melu simbahe nang kono. Tapi sak iki wes kawen.

- Peneliti : Lha umur piro mba seng wes kawen?
- Responden : 15tahun nok. Tak kawenke karang bocahe wes orak sekolah dari pada runtang runtung karo wong lanang.
- Peneliti : Berarti rag sekolah mba ow. Sekolah tekan SD otok, opo SMP medot mba?
- Responden : Anakku pertama sekolah MI lulus terus nglanjutke nang MTs grogolan kae nembe sekolah setahun tibo deg loteng mangklehe loro suwi terus rag sekolah. Anakku loro ki tunggal mak bedho pak.
- Peneliti : Ow, amit sewu lha karo bojo mbiyek pegat pok mba?
- Responden : Iyo nok bojoku mbiyekki nggon pak kyai syafi'i akroman kae. Kawen umur 15 ki karepe dewe, rak dijodoke. Bisone petal goro-gorone aku melu nang umah bojoku rak betah, bojoku melu nang umahku rak betah. Akhire kan kakean tukaran lha nggang petal. Petal ki anakku sek cilik. Lha petal terus aku kerja-kerja weroh duwet, anakku yo ngumbe susu. Mangklehe koyo iki.
- Peneliti : Berarti sampean petal terus langsung mayeng pok mba?
- Responden : Orak langsung nok, aku ki mbiyekkerja sak anane nok, buruh njaet daster, ngrumbe yo tau, ngazak. Opo ae nok, aku wong rak sungkanan kerja opo ae tak lakoni. Aku ke pertamane ngewangi nang lesehan koncoku kug ngimingi pengen nggojek duwet satus ewu rak? Aku mikir nok, lha duwet satusewu ki

koyo opo? Weroh bek rong tau. mangklehe aku katot aa nok.

Mangkat sore nompak pit, bali subuh.

Peneliti : Sampean nompak pit tekan ngendi mba?

Responden : Tekan mburi pasar Batang nok. Aku yo ditakoi simakku kerja opo kok mangkat sore bali suboh ki? Aku ngapusi simakku, aku ngomonge karo simakku nek aku ki kerja dedi kuli bongkok nang pasar mak. Aku nek bali nggowo brabatan nok, mangklehe simakku percoyo nek aku dedi kuli bongkok pasar.

Peneliti : Wong tuone sampean reti sampean nang kene rak mba?

Responden : Yo reti, tapi rak reti nek aku nang kene mbedal-mbedal. Retine nang kene ono bojone, urip bareng nang kampong, dodol jagung karo buruh ngumbai, keluargaku rak ono seng reti nek aku nang kene mbedal-mbedal rak genah. Anakku bek rak reti nok

Peneliti : Lhapo rak tau nakokke simakke lungo nandi?

Responden : Cok nakokke ae nok, tapikan bapakane ngomonge kerja. Q neg pak mangkat poyan anakku sek, ngomong simak pak dodol jagung, opo ngumbai, nyetriko. Dedine retine anakku simake dodol jagung, buruh ngumbai nyetriko kokui nok. Rag reti nek simake mbedal-mbedal.

Peneliti : Bojone sampean seng iki reti sampean mayeng rak mba?

Responden : Yo reti aa nok

Peneliti : Bojone sampean rag popo mba?

Responden : Yo orag popo tapi keluargane bojoku do rak reti nek aku mayeng. Nek reti mengko geger maneh nok, do ndongen wedoke kae mayeng maneh. Keluargne bojoku kan podo ae do kaji-kaji akeh nok. Bojoku seng iki asline Panjang, makane aku nek mayeng asline karo pratin wedi nek konangan sedulore bojoku.

Peneliti : Nek wedi kok orak nang umah ae mba? Sampean wes nduwe bojo mestine wes ayem si mba.

Responden : Nggo tambahan njajan si nok mendeng, karo dodol jagong nek ***** payu isan didol. Tapi iki sek rak usom jagung, aku rak dodol jagung nok.

Peneliti : Sampean neg jalan-jalan nandi mba?

Responden : Aku jalan-jalan pedekan tok nok, orak tau adoh-adoh. Biasane mangkat magriban kae mengko paling bali seg sorenan nok, dalu-dalune jam 12an, rak tau tekan dalu-dalu koyo liyane nok. Aku ke paling luru nggo njajan bocah tok. Oleh duet akeh-akehe 100 kadang cok oleh dek adol jagung tok.

Peneliti : Anake sampean sek cilik wes dikawenke opo sampean rak wedi nek mengko nasibe podo sampean mba? Sampean kan podo ae nikah muda si tapi rak dedi.

Responden : Kowe ke nok meden-medeni kae senenge. Aku ngawenke anakku rak nduwe pikiran kawen sek cilik mengko pegat koyo aku.

- Peneliti : Heheheh, maaf mba. Lha bisone dikawenke kenopo mba?
- Responden : Bocah dari pada regudak reguduk bareng teros si nok. Anakkune wes orak sekolah, pacare wes kerja. Pak nggenteni opo maneh, mengko nek kedarong meteng malah nggagar tok. Bocah sak iki nek pacaran do umbrus si, akeh seng do meteng.
- Peneliti : Opo sampean nek weroh anake sampean bareng pacare teros rak ngandani pok mba?
- Responden : Anakku seng mbarep biasa tak kandani nok, maune sak uronge kawen nek dolan mene karo pacare kae boncengan motor tak omongi rak usah kakean regudag regudug bareng.
- Peneliti : Lha iki adeke seng nyinauni sopo mba?
- Responden : Yo aku nek awan kae tak sinauni. Mengko bek iki pak melbu TK nok, nggon TK Islam. Aku wes takok-takok karo seng anake sekolah kunu, jare sekolahe apik. Diajari dongo-dongo karo ngaji, sholat.
- Peneliti : lhapo sampean orak ngajari do'a-do'a, sholat karo ngaji?
- Responden : nyong yo wes klalen nok, kilingane dongo pak mangan Allahumma bariklana karo dongo wong tuo. Aku nang kene ki rak tau sholat, mosok kon ngajari sholat. Hahhahhhahaha
- Peneliti : Hahhaha lha sampean lulusan opo mba?
- Responden : Aku tekan kelas papat tok nok, mbiyeg ki sekolah rak sepatunan. Guruku mbiyek mbiyek ki seg do urip sehat nok. Gugu kae nyawange sek do nitik. Sakki bek sekolahe wes koyo

kota.

Peneliti : Berarti anake sampean seng seng cilik urong biso ngaji mba ow

Responden : Anakku cilik yo durong biso ngaji aa nok, urong sekolah. Tapi wes biasa tak uturi alif ba' ta neg dong aku lego. Iki bek mengko pak daftarke nang TK islam ben koyo mbakyune, anakku mbarep kae ngajine pinter nok, ngajine biso karo nyanyi apik kae. Aku nek nyawang anakku seng mbarep ki seneng kae nok, tapi sayange sakpele tibo loteng ki bocahe kon sekolah wegah, jare isin.

Peneliti : Seng ngajari sampean pok mba kok biso pinter ngaji?

Responden : Mestine ajar ngaji karo ustad pas ngaji karo MI aa, anakku mbarep ki melune simbahe dek cilik. Tormaneh yo aku orak reti nok, seng masalah ngaji-ngaji koyo kui. Konco-koncoku podo ae rak reti. Dedine pak takok karo sopo. takok koncoku po'o percuma. Pak takok karo ustad isin aa nok. Mbiyen aku sek cilik kae biso sak iki wes klalen. Hehehe

Peneliti : Anake sampean seng cilik berarti urong biso sholat mba ow

Responden : Anakku seng cilik rong biso sholat nok, ngaji bek rong biso si tapi anakku wes biso dongo-dongo, pak mangan kae karo nek ditakoi doa ibu bapak mengko reti ndongo. Nek anu bek wes biasa melu-melu koncone nang musholah. Tapi yo koyo kae karang cah cilik. Klubrak klubruk tok mbopo, aku rak tau melu

nang langgar, isin kae si nok nek pak nang langgar. Aku'e koyo iki urong resik. Mbesok nek wes resik yo pengene biso nang langgar.

Peneliti : Anake sampean reti nang langgar ki pengen dewe pok mba?

Responden : Urak mesti nok, podo ae nek anu kudune dibedak-bedak kon sholat. Iki ke neg bolone bener , melu bener tapi neg bolone umbrus tiru nok. Cah cilik kene kan ono seng misohe wes pinter, anakku nek misuh tag seneni ntek-ntekan nok tak kandani nek kokui rak bener. Bener aku koyo iki po.o cok misoh anakku ojo tiru oloku, tapi aku rak tau misoh nang ngarep anakku.

Peneliti : Oow.. hehehe.

Lha iki kontrak kamar piro mba sewulane?

Responden : Kontrak kamar Sewulan 180, tapi banyune mbanyar dewe. kamar tok koyo iki nok, bisone nggo turu tok rak biso nggo masak.

Peneliti : Sampean anggo cekak-cekak kokui ki opo rak wedi nek anake sampean tiru?

Responden : Mboh nok, aku senenge koyo iki. Karang nek nganggo dowo-dowo ki gatel sempromong kae. Tapi anakku seng mbarep rak koyo aku. Anakku kudungan koyo sampean.

Peneliti : Bisone rak tiru sampean piye?

Responden : Lha rak melu aku yo rak tiru aku. Melu simbahe, nang kono yo

kudungan koyo sampean

Peneliti : Lha seng cilik kan melu sampean, sampean rak wedi nek tiru sampean mba?

Responden : Asline yo wedi nok tapikan sek cilik, gelemo orrak tiru ae.

Peneliti : Amet sewu mbak ow, sampean lengene di tato kokui anake sampean tau takok rak mba?

Responden : Hahahahaa, sampean ki takoke ono-ono. Iki tato jaman seg enom. Orak tau do takok retine bekas koreng.

Peneliti : Sampean cok gelo rak mba, kerjo koyo iki?

Responden : Gelo ae nok, tapi karang wes kedarong si nok. Pak mendek kerja, mengko seng pak lurus duwet sopo. Bapakane ki orak kerja njagagke aku.

TRANSKIP WAWANCARA 6

Narasumber : UT (Ustad TPQ Ar-Ridho)

Hari Tanggal : Selasa, 26 Mei 2015

Tempat : TPQ Ar-Ridho

Peneliti : Pak ustad, bener gag anak bu RN sekolah disini?

Responden : Ia mba, betul QR memang sekolah disini. Sekarang sudah amsilati jilid 1.

Peneliti : Menurut pak ustad, QR termasuk murid yang bagaimana?

Responden : QR anak yang baik dan pintar mba.

Peneliti : Hubungan QR dengan teman-temannya bagaimana pak ustad?

Responden : Dia termasuk anak yang mudah bergaul, yang saya lihat dia memiliki beberapa teman dekat.

Peneliti : Kalau mengenai proses belajar, QR termasuk murid yang bagaimana pak ustad?

Responden : QR termasuk anak yang aktif mba.

Peneliti : Menurut pak ustad QR kalau sama ustadnya itu bagaimana

Responden : baik mba, tutur kata sama perilakunya tergolong sopan.

HASIL OBSERVASI PENELITIAN

Tempat tidak bisa : Lingkungan pekerja seks komersial terselubung

1. Observasi pada RN

Hari Minggu, tanggal 24 Mei 2015, sekitar pukul 12.00 peneliti sudah berada dirumah RN seorang pekerja seks komersial terselubug di Dukuh Bendan Sari Kelurahan Bendan Kergon Kota Pekalongan. Saat tiba disana RN yang sedang tidak enak badan sedang beristirahat. Namun karena peneliti datang RN meluangkan waktu istirahatnya untuk melakukan sebuah wawancara.

Ketika wawancara sedang berlangsung, RN yang ditanya kelahirannya menunjukan KTPnya agar peneliti melihat langsung pada KTPnya hal tersebut disebabkan RN yang tidak bisa membaca dan menulis.

Saat peneliti sedang memandangi suasana rumah RN Dirumah yang berukuran sekitar 3x4 meter, semi permanen dengan 2 lantai. Dari pintu masuk ada tangga menuju kamar RN dan anaknya. Di ruang bawah terdapat ruang keluarga yang juga digunakan untuk menonton televisi serta menerima tamu, dan satu kamar mandi.

Tidak lama kemudian anak RN, pulang dari sekolahnya. Ketika masuk rumah, anak RN mengucapkan salam dan bersalaman dengan peneliti dan ibunya, lalu bergegas kelantai dua. Melihat anaknya yang

tidak kunjung turun RN memanggil anaknya dan bertanya apakah RN sudah melaksanakan shalat zuhur atau belum lalu anak RN menjawab kalau tadi dia sedang beristirahat karena merasakan panas. Setelah itu anak RN langsung bergegas mengambil air wudhu untuk melaksanakan shalat zuhur dilantai dua.

Setelah selesai shalat zuhur, RN menyuruh anaknya untuk mengambil minuman untuk peneliti. Tanpa banyak kata dan bantahan, anak RN langsung mematuhi perintah ibunya.

Pada hari Selasa, tanggal 26 Mei 2015. Sekitar pukul 15.00, peneliti menuju ke rumah RN. Disana peneliti mendapati anak RN yang sedang mengambil air di sumur tetangganya. Ia rela mengambil air di sumur tetangga untuk keperluan MCK karena sudah beberapa hari saluran air PDAM di rumahnya mati sedangkan ibunya yang sedang tidak enak badan maka anaknya pun yang mengambil air di sumur tetangga. Peneliti pun ikut membantu anak RN.

Setelah bak mandi terisi air dan air untuk memasak sudah dirasa cukup. Anak RN segera bergegas mandi dan bersiap untuk berangkat ke TPQ. Sebelum berangkat TPQ tak lupa ia meminta uang saku dan berpamitan dengan ibunya, anak RN tidak langsung ke TPQ, namun ia bersama teman-temannya singgah di musholah untuk shalat asar berjama'ah.

Sampai di TPQ, pelajaran belum di mulai. Ia bermain bersama teman-temannya. Walaupun TPQ tempat anak RN belajar masuk dalam kelurahan Pasir Sari namun jarak dari rumahnya tidak begitu jauh. Cukup dengan jalan kakipun kita bisa sampai di TPQ Ar-Ridho tempat anak RN belajar ilmu agama.

Hari rabu, tanggal 27 Mei 2015, sekitar pukul 15.00 peneliti berada di depan musholah. Setelah azan asar berkumandang terlihat pemandangan yang tidak jauh berbeda dari kemarin, anak RN ikut berjama'ah shalat asar di musholah. Sekitar Pukul 18.00 peneliti kembali lagi ke musholah, ternyata anak RN ikut berjama'ah shalat magrib. Setelah usai shalat magrib, anak RN danteman-temannya berkumpul dimajelis untuk membaca Al-Qur'an dibimbing oleh ustad setempat.

Pada bulan ramadhan, saat peneliti ikut shalat sunnah taraweh. Peneliti sering berjumpa dengan anak RN yang juga ikut shalat taraweh berjama'ah namun terkadang anak RN mengikuti shalat taraweh tidak sampai selesai.

2. Observasi TA

Hari Senin, tanggal 25 Mei 2015. Sekitar pukul 18.30 peneliti sampai di tempat kos TA. Namun sampai disana TA sedang mandi. Penelitipun menungu TA di depan pintu kamar kos TA. Yang tidak

jauh dari kamar mandi. Tidak lama kemudian TA keluar dari kamar mandi berjalan sambil memakai bajunya.

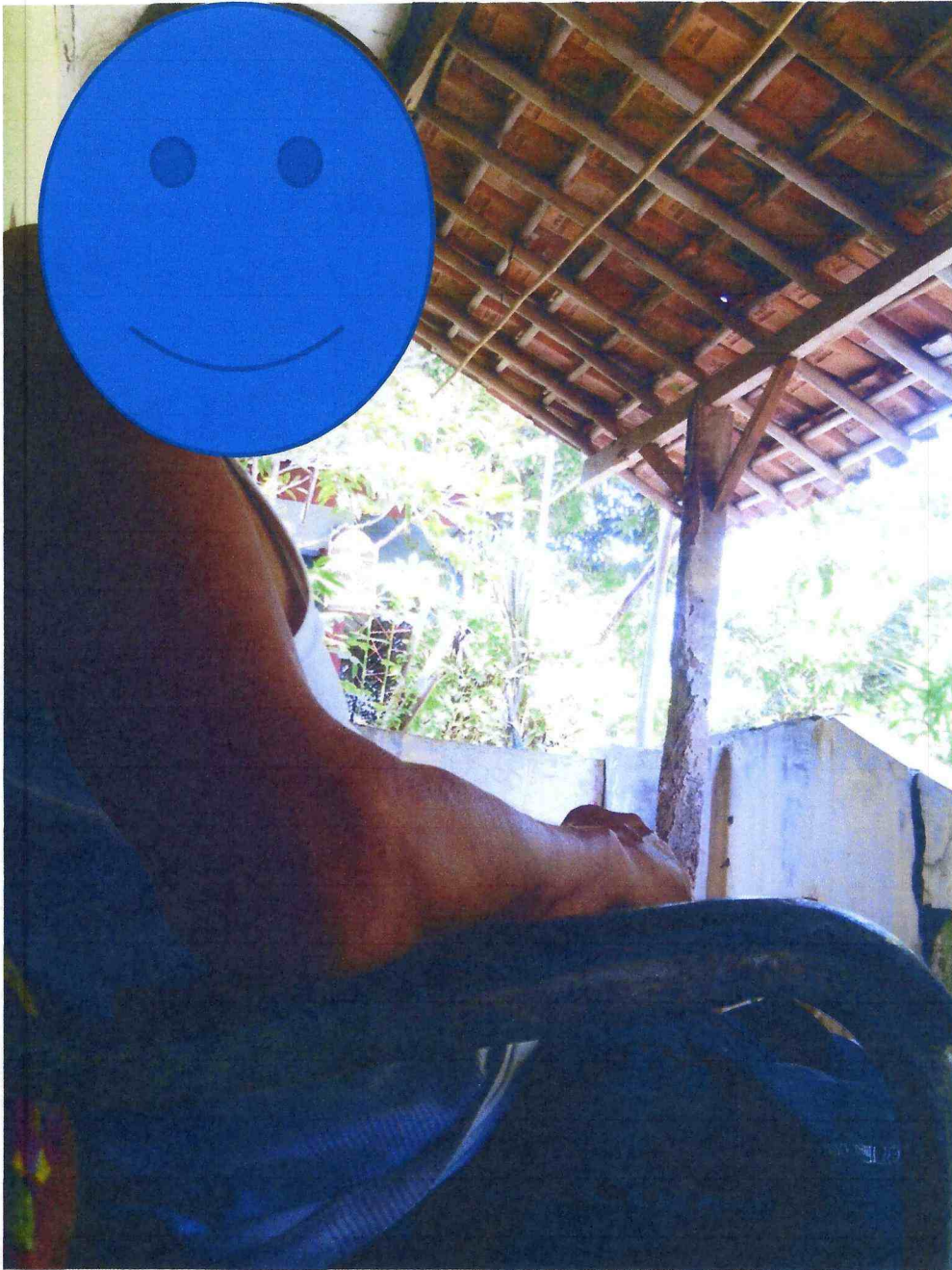
Sampai disana peneliti dipersilahkan masuk ke kamar kos tempat TA dan keluarganya tinggal di kamar berukuran kira-kira 2x3meter, didalamnya hanya ada kasur lantai, televisi, buku-buku, baju dan mainan anaknya yang berserakan.

Didalam kamar kos tersebut peneliti melakukan wawancara, tidak lama keudian, terdengar suara azan. TApun menyuruh anaknya untuk mematikan televisinya. Pada awalnya anak TA tidak mau mematikan televisi namun ketika teman-temannya datang menghampirinya dan mengajak untuk ke musholah anak TA mematikan televisi. TA pun mengambilkan mukena anaknya yang tersimpan di lemari.

Sepulang dari musholah anak TA langsung memberikan mukena pada ibunya, dan langsung bergegas keluar untuk bermain. Tidak lama kemudian anak TA tiba-tiba kembali ke ibunya merengek minta dibelikan buku pada ibunya, namun disisi lain TA sedang melakukan wawancara dengan peneliti. Melihat hal tersebut, suami TA langsung datang menghampiri sembari memberi nasehat kalau sedang ada tamu harus bersikap sopan. Tidak boleh mengganggu ibunya yang sedang berbicara dengan peneliti.



RN dan anaknya



UM sesepuh dukuh Bendan Sari



NY sesepuh dukuh Bendan Sari



Sebelah utara dukuh Bendan Sari yang berbatasan dengan rel kereta api.



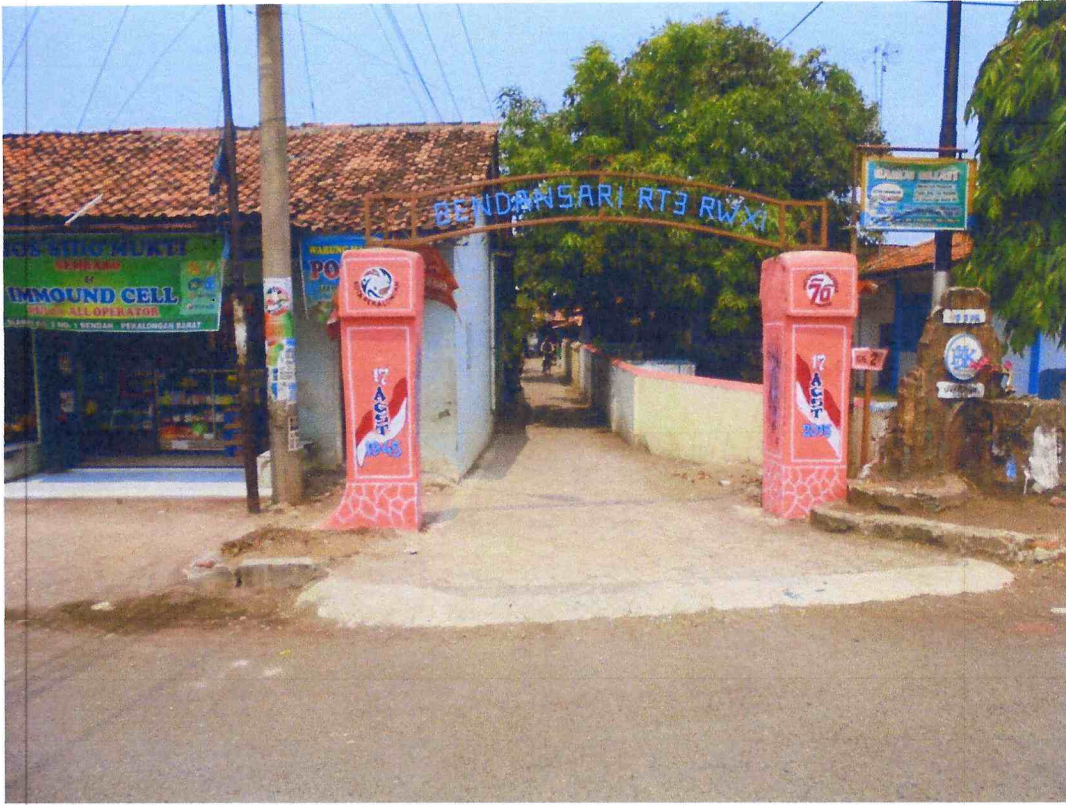
Koramil 01 Pekalongan barat yang ada di Jl. Sriwijaya di dekat dukuh Bendan Sari



Kantor Polisi Sektor Pekalongan Barat di Jl. Sriwijaya dekat dukuh Bendan Sari



Sebelah selatan Dukuh Bendan Sari yang berbatasan dengan sungai



Gg 1 Dukuh Bendasari.



Anak RN yang bersiap untuk sholat berjamaah



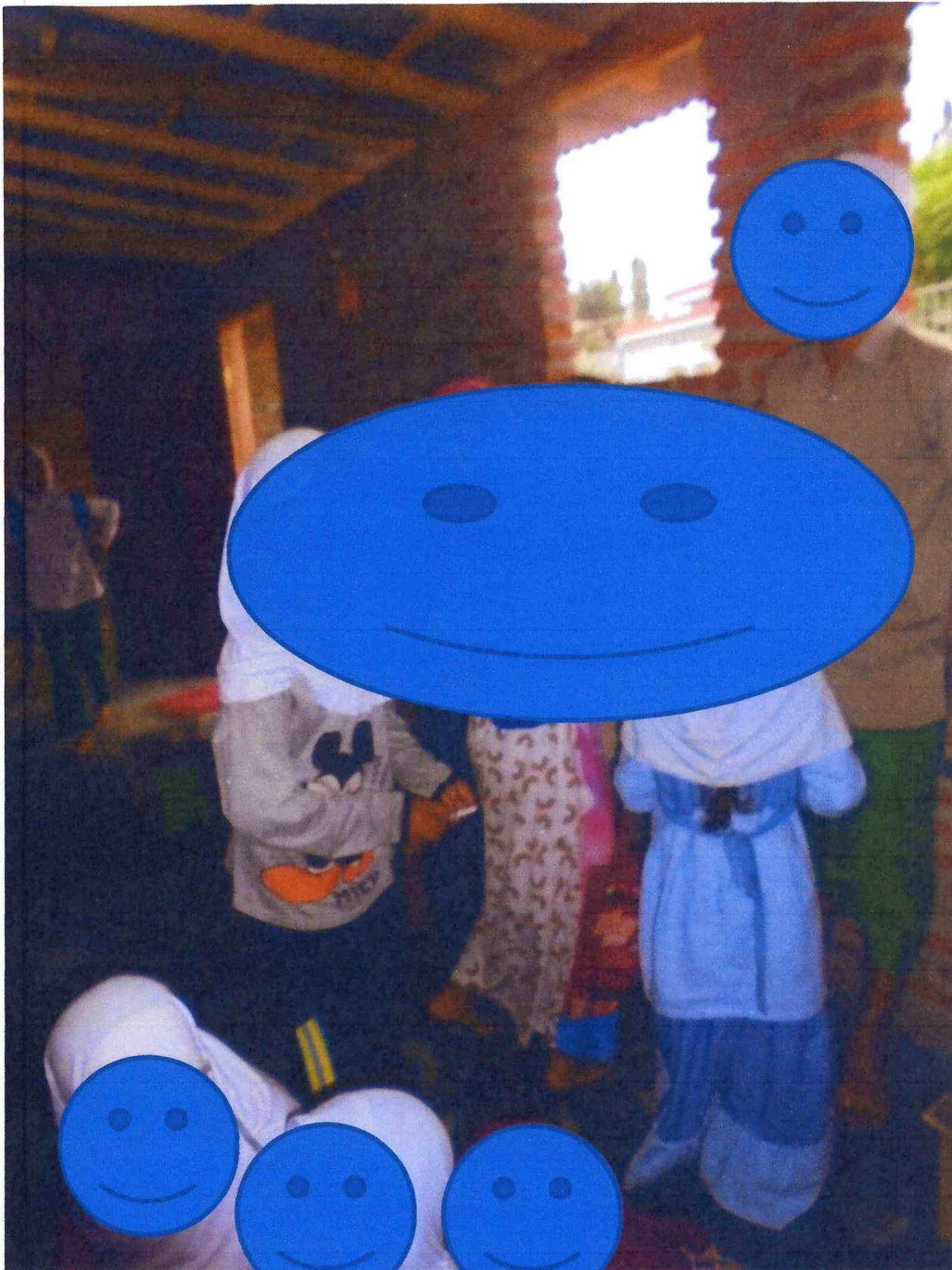
Kegiatan yasin tahlil dan berjanji



Suasana dukuh Bendan Sari di Sore hari



Suasana dukuh Bendan Sari di Sore hari



Anak RN bersalaman dengan ustad di TPQ Ar-Ridho



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PEKALONGAN
JURUSAN TARBIYAH

Jl. Kusuma Bangsa No. 9 Pekalongan, Telp. (0285) 412575 | Faks. (0285) 423418
Website : tarbiyah.stain-pekalongan.ac.id | Email : tarbiyah@stain-pekalongan.ac.id

Nomor : Sti.20/D.0/PP.00/1302/2013

Lamp : -

Hal : **Penunjukan Pembimbing**

Kepada Yth.

Drs. Moh Muslih, M. Pd., Ph, D

di -

PEKALONGAN

Assalamualaikum warahmatullaahi wabarakaatuh

Diberitahukan dengan hormat bahwa :

Nama : MOYA SHOFA

NIM : 2021110169

dinyatakan telah memenuhi syarat untuk mendapatkan bimbingan dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul :

**"METODE PENDIDIKAN AGAMA ANAK PEKERJA SEKS KOMERSIAL TERSELUBUNG
DI DUKUH BENDAN SARI KELURAHAN BENDAN KERGON KOTA PEKALONGAN"**

Sehubungan dengan hal itu, dimohon kesediaan Saudara untuk membimbing mahasiswa tersebut.

Demikian untuk dilaksanakan sesuai dengan peraturan yang berlaku dan disampaikan terima kasih.

Wassalaamualaikum warahmatullaahi wabarakaatuh

Pekalongan, 14 Nopember 2013

a.n. Ketua

Ketua Jurusan Tarbiyah

Drs. Moh. Muslih, M.Pd.,Ph.D

NIP. 19670717 199903 1001



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PEKALONGAN
JURUSAN TARBİYAH

Jl. Kusuma Bangsa No. 9 Pekalongan, Telp. (0285) 412575 | Faks. (0285) 423418
Website : tarbiyah.stain-pekalongan.ac.id | Email : tarbiyah@stain-pekalongan.ac.id

Nomor : Sti.20/D.0/TL.00/1041/2015

Lamp : -

Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada Yth.
Kepala Kelurahan Bendan Kergon
di -
Pekalongan

Assalamualaikum warahmatullaahi wabarakaatuh.

Diberitahukan dengan hormat bahwa :

Nama : MOYA SHOFA

NIM : 2021110169

adalah mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan yang mengadakan penelitian untuk penyelesaian skripsi dengan judul :

**“METODE PENDIDIKAN AGAMA ANAK PEKERJA SEKS KOMERSIAL TERSELUBUNG
DI DUKUH BENDAN SARI KELURAHAN BENDAN KERGON KOTA PEKALONGAN”.**

Sehubungan dengan hal itu, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan ijin penelitian kepada mahasiswa tersebut di instansi atau wilayah yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian, atas kebijaksanaan dan bantuan Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalaamualaikum warahmatullaahi wabarakaatuh

Pekalongan, 08 Mei 2015

a.n. Ketua

Ketua Jurusan Tarbiyah



Dr. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag.

NIP. 197301 12 2000 03 1 001



**PEMERINTAH KOTA PEKALONGAN
KECAMATAN PEKALONGAN BARAT
KELURAHAN BENDAN KERGON**

Jl. Jawa No. 30 Telepon (0285) 422849 Pekalongan



SURAT KETERANGAN

Nomor : 046/2871A/2015

ng bertanda tangan di bawah ini ,

ma : PARWOTO, SH
P : 19620513 198512 1 001
watan : Lurah Bendan Kergon
ngan ini menerangkan bahwa :
ma : MOYA SHOFA
kerjaan : Mahasiswa STAIN Pekalongan
M : 202 111 0 169
amat : Jl.Slamet utara No.11 Pekalongan Barat

hwa yang bersangkutan telah melakukan penelitian di wilayah Kelurahan Bendan Kergon
camatan Pekalongan Barat Kota Pekalongan dengan judul :

**"ROLA PENDIDIKAN AGAMA ANAK PEKERJA SEKS KOMERSIAL TERSELUBUNG DI
UKUH BENDAN SARI KOTA PEKALONGAN"**

emikian surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana
perlunya

Pekalongan, 26 Oktober 2015



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

Nama Lengkap : Moya Shofa

Tempat Lahir : Pekalongan

Tanggal Lahir : 1 April 1992

Alamat : Jl. Slamet Utara Polsek Barat no 11 Rt/Rw 03/11
Kelurahan Bendan Kergon Kecamatan Pekalongan
Barat Kota Pekalongan

Riwayat Pendidikan :

1. MSI X Kramat Sari lulus tahun 2004
2. SMP Negeri 08 Pekalongan lulus tahun 2007
3. SMA Negeri 4 Pekalongan lulus tahun 2010
4. STAIN Pekalongan masuk tahun 2010

B. DATA ORANGTUA

1. Ayah Kandung

Nama lengkap : H.Mustaghfirin

Pekerjaan : Wiraswata

Agama : Islam

Alamat : Jl. Slamet utara POLSEK Barat no 11 Rt/Rw
03/11 kelurahan Bendan Kergon Kecamatan
Pekalongan Barat Kota Pekalongan

2. Ibu Kandung

Nama lengkap : Hj.Malikhah

Pekerjaan : Ibu rumah tangga

Agama : Islam

Alamat : Jl. Slamet utara POLSEK Barat no 11 Rt/Rw

03/11 kelurahan Bendan Kergon Kecamatan

Pekalongan Barat Kota Pekalongan

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, Oktober 2015

Yang membuat



Moya Shofa

NIM. 2021110169